

**PERAN KEPALA SEKOLAH
DALAM IMPLEMENTASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER
DI SDIT SALSABILA AL-MUTHI'IN BANGUNTAPAN BANTUL**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Disusun oleh:

Mohammad Asbiq Kafabihi

NIM: 21104090044

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2025

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mohammad Asbiq Kafabihi

NIM : 21104090044

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SDIT SALSABILA AL-MUTHI'IN BANGUNTAPAN BANTUL”** adalah asli hasil penelitian sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 29 Agustus 2025

Yang Menyatakan,



Mohammad Asbiq Kafabihi

NIM. 21104090044

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan pembimbingan seperlunya, maka kami selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Mohammad Asbiq Kafabihi
NIM : 21104090044
Judul Skripsi : **PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SDIT SALSABILA AL-MUTHI'IN BANGUNTAPAN BANTUL**

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Dengan demikian kami mengharap agar skripsi saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 29 Agustus 2025

Pembimbing Skripsi,


Dr. Miftahus Sa'adah, S.Pd.I., M.Ed.

NIP. 19821019 201503 2 002

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2947/Un.02/DT/PP.00.9/09/2025

Tugas Akhir dengan judul : **PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SDIT SALSABILA AL-MUTHITIN BANGUNTAPAN BANTUL**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **MOHAMMAD ASBIQ KAFABIHI**
 Nomor Induk Mahasiswa : **21104090044**
 Telah diujikan pada : **Senin, 08 September 2025**
 Nilai ujian Tugas Akhir : **A-**

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Miftahus Sa'adah, S.Pd.I., M.Ed.
SIGNED

Valid ID: 68d50460367bf



Penguji I
Dra. Wiji Hidayati, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 68d545e5a33ab



Penguji II
Irwanto, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 68d3734621763



Yogyakarta, 08 September 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 68d607aa45a4f

MOTTO

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

“Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar
berbudi pekerti yang agung”

(Q.S. Al-Qalam: 4)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur'an, "Surah Al-Qalam," Qur'an Kemenag, 2022, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/68?from=4&to=4>.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Almamater

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
Y O G Y A K A R T A

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah dilimpahkan, Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Dalam proses penyusunan skripsi yang berjudul “Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di SDIT Salsabila Al-Muthi’in Banguntapan Bantul”, penulis tidak lepas dari dukungan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Sigit Purnama, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Siti Nur Hidayah, S.Th.I., M.Sc., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Muhamad Iskhak, M.Pd., selaku Dosen Penasihat Akademik (DPA) yang telah memberikan nasihat dalam menyelesaikan seluruh proses akademik.
5. Ibu Dr. Miftahus Sa'adah, S.Pd.I., M.Ed., selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang membimbing dengan tulus meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan arahan, motivasi, serta saran yang sangat berharga.
6. Seluruh Dosen dan semua Tenaga Kependidikan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam atas semua ilmu serta layanan yang diberikan.
7. Bapak Imam Sofyan, S.Pd., selaku Kepala SDIT Salsabila Al-Muthi’in Banguntapan Bantul beserta jajarannya yang telah memberikan izin dan membantu proses penelitian.

8. Kedua orang tua tercinta, Bapak Daru Lalito Wistoro dan Ibu Agustiyati Zulfah Laila, yang selalu mendoakan, memberikan dukungan dan kepercayaan serta kasih sayang.
9. Tak lupa ketujuh saudara saya yang sudah mendukung dalam segala hal.
10. Teman-teman yang luar biasa serta seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, atas motivasi, dorongan, dan dukungan yang telah diberikan.
11. Diri saya sendiri yang telah berusaha sebaik-baiknya.

Yogyakarta, 29 Agustus 2025

Penulis,


Mohammad Asbiq Kafabihi

NIM. 21104090044

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Mohammad Asbiq Kafabihi, 21104090044, Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di SDIT Salsabila Al-Muthi'in Banguntapan Bantul. Skripsi. Yogyakarta: Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2025.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh komitmen SDIT Salsabila Al-Muthi'in Banguntapan Bantul dalam mengimplementasikan pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai keislaman. Sekolah ini tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga menekankan pembentukan karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab peserta didik melalui berbagai kegiatan, seperti shalat berjamaah, membaca serta menghafal Al-Qur'an, infaq dan shodaqoh, keteraturan dalam ibadah maupun pembelajaran, serta kegiatan sekolah yang melatih tanggung jawab. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam implementasi penguatan pendidikan karakter serta mengidentifikasi faktor penghambat dan pendukung proses tersebut di SDIT Salsabila Al-Muthi'in Banguntapan Bantul.

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wali kelas, serta guru mata pelajaran. Teknik analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data divalidasi menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kepala sekolah berperan sebagai pendidik yang memberi keteladanan dan membina disiplin, sebagai manajer yang mengelola sumber daya dan menyelaraskan kegiatan, sebagai administrator yang menyusun kebijakan dan tata tertib, sebagai pengawas yang melakukan supervisi dan menegakkan aturan, sebagai inovator yang menghadirkan berbagai ide kreatif, sebagai motivator yang memberi arahan dan perhatian, serta sebagai pemimpin yang membangun visi bersama dan menerapkan kepemimpinan demokratis yang melibatkan orang tua serta masyarakat. (2) Faktor penghambat dalam pelaksanaannya adalah beban kerja yang tinggi, ketidaksamaan latar belakang, kurangnya keselarasan pendidikan karakter di sekolah, serta perbedaan pola asuh orang tua dengan pendekatan sekolah. Sementara itu, faktor pendukung yang mempermudah keberhasilannya meliputi keterlibatan seluruh warga sekolah, tata tertib yang konsisten, dukungan masyarakat sekitar, serta partisipasi aktif orang tua.

Kata Kunci: Peran, Kepala Sekolah, Pendidikan Karakter.

ABSTRACT

Mohammad Asbiq Kafabihi, 21104090044, The Role of the Principal in Implementing Character Education Strengthening at SDIT Salsabila Al-Muthi'in Banguntapan Bantul. Thesis. Yogyakarta: Islamic Education Management, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, 2025.

This research is based on SDIT Salsabila Al-Muthi'in Banguntapan Bantul's commitment to implementing character education based on Islamic values. This school is not only focused on academic achievement but also emphasizes the formation of students' religious character, discipline, and responsibility through various activities, such as congregational prayers, reading and memorizing the Qur'an, giving alms (infaq and shodaqoh), maintaining regularity in worship and learning, and school activities that train responsibility. The purpose of this study is to determine the role of the principal in the implementation of strengthening character education and to identify the inhibiting and supporting factors in this process at SDIT Salsabila Al-Muthi'in Banguntapan Bantul.

This study used a qualitative approach with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. The research subjects included the principal, the deputy head of student affairs, homeroom teachers, and subject teachers. Data analysis was conducted through the stages of data collection, data condensation, data presentation, and conclusion drawing. The validity of the data was validated using source and technique triangulation.

The research results show that (1) the principal plays a role as an educator who provides a good example and fosters discipline; a manager who manages resources and aligns activities; an administrator who formulates policies and regulations; a supervisor who performs supervision and enforces rules; an innovator who presents various creative ideas; a motivator who provides guidance and attention; and a leader who builds a shared vision and implements a democratic leadership that involves parents and the community. (2) The inhibiting factors in its implementation are high workload, different backgrounds, a lack of alignment in character education at school, and differences in parenting styles between parents and the school's approach. Meanwhile, the supporting factors that facilitate its success include the involvement of the entire school community, consistent regulations, support from the surrounding community, and the active participation of parents.

Keywords: Role, Principal, Character Education.

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Telaah Pustaka	6
E. Kerangka Teori.....	12
F. Metode Penelitian.....	26
1. Jenis Penelitian	26
2. Tempat dan Waktu Penelitian	27
3. Subjek Penelitian	27
4. Teknik Pengumpulan Data	28
5. Teknik Analisis Data	32
6. Teknik Keabsahan Data.....	34
G. Sistematika Pembahasan	37
BAB II.....	40
GAMBARAN UMUM	40
A. Profil Sekolah.....	40

B. Sejarah Sekolah.....	40
C. Visi, Misi dan Tujuan.....	40
D. Struktur Organisasi	40
E. Data Guru dan Karyawan.....	40
F. Data Peserta Didik.....	40
G. Kegiatan Sekolah	40
H. Fasilitas Sekolah	40
BAB III	54
PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SDIT SALSABILA AL-MUTHI'IN BANGUNTAPAN BANTUL	54
A. Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di SDIT Salsabila Al-Muthi'in Banguntapan Bantul	54
B. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di SDIT Salsabila Al-Muthi'in Banguntapan Bantul	54
BAB IV	107
PENUTUP.....	107
A. Kesimpulan	107
B. Saran.....	108
C. Kata Penutup.....	109
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	115

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Timeline Wawancara	30
Tabel 2: Contoh Triangulasi Sumber	35
Tabel 3: Contoh Triangulasi Teknik	37
Tabel 4: Data Guru dan Karyawan SDIT Salsabila Al-Muthi'in.....	40
Tabel 5: Data Peserta Didik SDIT Salsabila Al-Muthi'in	40
Tabel 6: Kegiatan Intrakurikuler SDIT Salsabila Al-Muthi'in	40
Tabel 7: Kegiatan Ekstrakurikuler SDIT Salsabila Al-Muthi'in	40
Tabel 8: Fasilitas SDIT Salsabila Al-Muthi'in	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Logo SDIT Salsabila Al-Muthi'in	40
Gambar 2: Letak Geografis SDIT Salsabila Al-Muthi'in	40
Gambar 3: Struktur Organisasi SDIT Salsabila Al-Muthi'in.....	40
Gambar 4: Penyampaian Materi	54
Gambar 5: Masuk Sekolah	54
Gambar 6: Rapat Kerja.....	54
Gambar 7: Sholat Berjamaah	54
Gambar 8: Supervisi.....	54
Gambar 9: Kerapihan Rak.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Dokumentasi Wawancara.....	115
Lampiran 2: Dokumentasi Fasilitas	115
Lampiran 3: Dokumentasi Kegiatan	115
Lampiran 4: Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi	115
Lampiran 5: Kartu Bimbingan Skripsi.....	115
Lampiran 6: Bukti Seminar Proposal.....	115
Lampiran 7: Surat Izin Penelitian	115
Lampiran 8: Surat Cek Plagiasi.....	115
Lampiran 9: Sertifikat PBAK.....	115
Lampiran 10: Sertifikat User Education	115
Lampiran 11: Sertifikat PKTQ.....	115
Lampiran 12: Sertifikat ICT.....	115
Lampiran 13: Sertifikat KKN	115
Lampiran 14: Sertifikat PLP	115
Lampiran 15: Sertifikat IKLA.....	115
Lampiran 16: Sertifikat TOEFL.....	115
Lampiran 17: Instrumen dan Transkrip Wawancara.....	115
Lampiran 18: Curriculum Vitae	115

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan menjadi salah satu elemen penting dalam pembentukan karakter individu dan masyarakat. Pendidikan karakter merupakan pendidikan dasar yang mengajarkan tentang moral dan kebiasaan baik yang diperoleh dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan sekitar, karena peran orang tua, guru, masyarakat serta negara sangatlah mendukung penumbuhan karakter yang baik bagi seseorang terutama para peserta didik.²

Kebijakan pendidikan di Indonesia semakin menekankan pentingnya pembentukan karakter dan kompetensi peserta didik secara menyeluruh. Hal ini tercermin dalam Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang mengarahkan satuan pendidikan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.³ Sejalan dengan itu, terbit Permendikdasmen

² Fadilah, *Pendidikan Karakter*, ed. M. Ivan Ariful Fathoni, *Agrapana Media*, 1st ed. (Bojonegoro: Cv. Agrapana Media, 2021), https://repository.unugiri.ac.id:8443/id/eprint/2679/1/pendidikan_karakter.pdf.

³ *Perpres No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter*, 2017, [https://peraturan.bpk.go.id/Download/63661/Perpres Nomor 87 Tahun 2017.pdf](https://peraturan.bpk.go.id/Download/63661/Perpres_Nomor_87_Tahun_2017.pdf).

Nomor 10 Tahun 2025 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang menetapkan kriteria minimal berupa kesatuan sikap (karakter), pengetahuan (literasi) dan keterampilan yang harus dicapai peserta didik setelah menyelesaikan pembelajarannya di setiap jenjang.⁴ Kedua regulasi tersebut menunjukkan adanya kesinambungan antara penguatan karakter sebagai landasan moral dengan standar kompetensi sebagai capaian akademik, sehingga implementasi pendidikan tidak hanya berorientasi pada hasil intelektual, tetapi juga pada pembentukan kepribadian utuh sesuai tujuan pendidikan nasional.

Keberhasilan penguatan pendidikan karakter tidak lepas dari peran kepala sekolah sebagai pelopor untuk melakukan inovasi dari setiap aktivitas dan kegiatan di sekolah. Peran kepala sekolah sangat diperlukan untuk keberhasilan PPK dan idealnya seorang kepala sekolah memiliki sikap sebagai penunjuk jalan, memberikan pribadinya sebagai contoh, membina komitmen melalui tindakan sehari-hari, memberikan teladan dengan berperilaku yang baik dan pelaksanaannya penuh dengan rasa pengabdian.⁵ Kemampuan kepemimpinan serta manajemen yang tangguh harus kepala sekolah miliki agar bisa mengambil keputusan serta mengimplementasikan pendidikan karakter sehingga menjadikan mutu sekolah semakin meningkat. Hal ini menunjukkan

⁴ Kemdikdasmen, "Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2025 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah," *Kemdikdasmen*, 2025, 1–12.

⁵ Santi Susanti, Bukman Lian, and Yenny Puspita, "Implementasi Strategi Kepala Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4, no. 2 (2020): 1644–57, <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i2.629>.

bahwa kemampuan kepala sekolah dalam memimpin adalah faktor atas keberhasilan proses pendidikan karakter di sekolah.⁶

SDIT Salsabila Al-Muthi'in Banguntapan Bantul merupakan salah satu institusi pendidikan berbasis Islam yang memiliki komitmen kuat dalam mendukung implementasi pendidikan karakter. Sebagai sekolah yang berorientasi pada nilai-nilai keislaman, SDIT Salsabila Al-Muthi'in Banguntapan Bantul tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter islami peserta didik. Hal ini sejalan dengan misi sekolah untuk mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang religius, disiplin dan tanggung jawab.⁷

Penerapan karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab di SDIT Salsabila Al-Muthi'in Banguntapan Bantul berlandaskan misi sekolah yang menekankan pembiasaan nilai Islami, keteraturan, dan sikap bertanggung jawab. Karakter religius diwujudkan melalui sholat berjamaah, membaca dan menghafal Al-Qur'an, serta infaq dan shodaqoh, sehingga siswa menjadikan ajaran agama sebagai pedoman hidup. Disiplin diterapkan lewat keteraturan dalam ibadah, belajar, dan aktivitas sekolah sebagai kunci keberhasilan dan prestasi. Adapun tanggung jawab dibangun melalui kegiatan bercerita, lintas

⁶ Rani Putri Prihatin and Shobaihatul Khoiroh, "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter di SMAN 1 Yogyakarta," *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia* 1, no. 1 (2021): 1–14, <https://doi.org/10.14421/njpi2021.v1i1-1>.

⁷ Hasil Wawancara Penelitian bersama Kepala Sekolah SDIT Salsabila Al-Muthi'in (7 Agustus 2025).

budaya, dan ekstrakurikuler, yang melatih siswa percaya diri serta mampu melaksanakan kewajiban akademik, sosial, dan spiritual.⁸

Namun, implementasi penguatan pendidikan karakter tidak selalu berjalan tanpa hambatan. Berbagai tantangan, seperti perbedaan latar belakang siswa, keterbatasan sumber daya, serta dinamika sosial di lingkungan sekolah, dapat memengaruhi efektivitas program ini. Oleh karena itu, dibutuhkan kepemimpinan kepala sekolah yang adaptif, inovatif, dan mampu menginspirasi seluruh warga sekolah untuk bersama-sama mewujudkan visi dan misi pendidikan karakter.⁹

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam peran kepala sekolah dalam implementasi penguatan pendidikan karakter di SDIT Salsabila Al-Muthi'in Banguntapan Bantul. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan strategi kepemimpinan sekolah yang lebih efektif, serta memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter di sekolah-sekolah lainnya.

⁸ Hasil Wawancara Penelitian bersama Kepala Sekolah SDIT Salsabila Al-Muthi'in (7 Agustus 2025)."

⁹ Hasil Wawancara Penelitian bersama Kepala Sekolah SDIT Salsabila Al-Muthi'in (7 Agustus 2025).

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam implementasi penguatan pendidikan karakter di SDIT Salsabila Al-Muthi'in Banguntapan Bantul?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi penguatan pendidikan karakter di SDIT Salsabila Al-Muthi'in Banguntapan Bantul?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam implementasi penguatan pendidikan karakter di SDIT Salsabila Al-Muthi'in Banguntapan Bantul.
 - b. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi penguatan pendidikan karakter di SDIT Salsabila Al-Muthi'in Banguntapan Bantul.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperluas keilmuan dalam dunia pendidikan.
 - b. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan serta wawasan baru terkait penguatan pendidikan karakter.

D. Telaah Pustaka

Dalam telaah pustaka dimuat penelitian lainnya yang relevan. Fungsi dari telaah pustaka untuk memetakan tema yang identik dengan penelitian yang sedang dikerjakan dan juga untuk menunjukkan bahwa fokus penelitian yang sedang diangkat belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Setelah melakukan telaah pustaka, ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang diangkat diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rahma Ayu Wisiyanti (2024) yang berjudul “Penguatan Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi”. Penelitian ini menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam tidak hanya berfungsi untuk mengajarkan norma dan nilai, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk karakter siswa melalui praktik kehidupan sehari-hari. Pembahasan menguraikan peran penting pendidikan agama dalam menciptakan individu yang berakhlak mulia dan tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Kesimpulannya menekankan bahwa integrasi nilai-nilai karakter dalam pendidikan agama Islam sangat penting untuk membangun masyarakat yang berintegritas di tengah arus globalisasi.¹⁰

¹⁰ Rahma Ayu Wisiyanti, “Penguatan Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi,” *Edukasia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 5, no. 1 (2024): 1965–1974.

Sementara itu, penelitian ini membahas peran kepala sekolah dalam implementasi penguatan pendidikan karakter di SDIT Salsabila Al-Muthi'in Banguntapan Bantul. Penguatan pendidikan karakter yang dianalisis sangat beragam. Penelitian ini juga membahas faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi penguatan pendidikan karakter.

2. Penelitian oleh Deni Restu Ningsih dkk (2024) dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Strategi Pembelajaran dan Penguatan Pendidikan Karakter di SMA Negeri 2 Kikim Tengah”. Penelitian ini menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka telah diterapkan di SMA Negeri 2 Kikim Tengah, diprakarsai oleh kepala sekolah dan guru dengan dukungan sumber daya yang ada. Kendala yang muncul berhasil diatasi berkat semangat meningkatkan mutu pendidikan. Strategi pembelajaran semakin berkembang, dengan guru menciptakan lingkungan belajar yang berpusat pada siswa. Penguatan pendidikan karakter yang sejalan dengan nilai moral Pancasila juga meningkat melalui kegiatan intra, ko, dan ekstrakurikuler.¹¹

Sementara itu, penelitian yang dilakukan menghasilkan temuan mengenai kepala sekolah yang memiliki peran penting dalam mengimplementasikan penguatan pendidikan karakter di SDIT

¹¹ Deni Restu Ningsih, Nur Ahyani, and Muhammad Juliansyah Putra, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Strategi Pembelajaran dan Penguatan Pendidikan Karakter di SMA Negeri 2 Kikim Tengah,” *Akademik: Jurnal Mahasiswa Humanis* 4, no. 3 (2024): 1156–1167, <https://doi.org/10.37481/jmh.v4i3.1060>.

Salsabila Al-Muthi'in Banguntapan Bantul. Penguatan pendidikan karakter yang dianalisis tidak terfokus pada satu nilai saja. Penelitian ini juga membahas faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi penguatan pendidikan karakter.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Mitrasiabila Oe (2024) yang berjudul "Penguatan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Sosiologi". Penelitian ini menunjukkan penguatan pendidikan karakter di pembelajaran sosiologi SMA PGRI Kupang meliputi religius dengan doa bersama, nasionalisme melalui upacara bendera dan kegiatan terkait, gotong royong lewat kerja bakti, serta integritas dengan tanggung jawab tugas siswa. Hambatan utama adalah pengaruh lingkungan keluarga dan kurangnya kedisiplinan siswa yang mengganggu proses pembelajaran.¹²

Sementara itu, pada penelitian ini membahas mengenai peran kepala sekolah dalam implementasi penguatan pendidikan karakter di SDIT Salsabila Al-Muthi'in Banguntapan Bantul. Penguatan pendidikan karakter yang dianalisis dalam penelitian ini sangat beragam. Karakter sangat penting dalam membentuk sikap dan perilaku siswa di sekolah. Penelitian ini juga membahas faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi penguatan pendidikan karakter.

¹² Mitrasiabila Oe, "Penguatan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Sosiologi," *Pensos: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Pendidikan Sosiologi* 2, no. 1 (2024): 83–94, <https://doi.org/10.59098/pensos.v2i1.1534>.

4. Penelitian oleh Juliantina dkk (2024) dengan judul “Penerapan Konsep Green School sebagai Strategi Penguatan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa”. Penelitian ini menunjukkan SMA Negeri 1 Mancak menerapkan konsep green school untuk memperkuat karakter peduli lingkungan melalui program seperti green house, bank sampah, taman sekolah, dan apotek hidup. Pelaksanaannya melibatkan kebijakan, kurikulum, partisipasi, dan pengelolaan sarana. Meski menghadapi tantangan koordinasi selama pandemi COVID-19, program ini berhasil menumbuhkan kesadaran lingkungan pada siswa.¹³

Sementara itu, penelitian yang diteliti ini merupakan peran kepala sekolah dalam implementasi penguatan pendidikan karakter di SDIT Salsabila Al-Muthi'in Banguntapan Bantul. Penguatan pendidikan karakter yang dianalisis tidak terfokus pada satu nilai saja. Penelitian ini juga mengkaji faktor-faktor yang mendukung serta menghambat implementasi penguatan pendidikan karakter di sekolah. Pemahaman terhadap faktor-faktor tersebut penting untuk meningkatkan efektivitas program pendidikan karakter yang diterapkan.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Suaidah Lubis dkk (2024) yang berjudul “Penguatan Pendidikan Karakter melalui *Full Day*

¹³ Juliantina, Ujang Jamaludin, and Wika hardika Legiani, “Penerapan Konsep Green School sebagai Strategi Penguatan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Siswa,” *Jurnal Darma Agung* 32, no. 2 (2024): 564–575, <https://doi.org/10.46930/ojsuda.v32i2.4064>.

School". Penelitian ini menjelaskan bahwa SDIT Amanah Langkat menerapkan penguatan karakter lewat *Full Day School* dengan pendekatan teori behavior. Kegiatan meliputi tahfidz, shalat dhuha, zuhur, ashar, sedekah, infaq, dan menyanyikan lagu Indonesia Raya. Pembentukan karakter juga dilakukan melalui ekstrakurikuler pramuka, renang, dan panahan, dengan karakter utama religius, mandiri, dan disiplin.¹⁴

Berbeda dengan itu, pada penelitian ini secara khusus membahas kepala sekolah yang memiliki peran penting dalam menerapkan program penguatan pendidikan karakter di SDIT Salsabila Al-Muthi'in Banguntapan Bantul. Penguatan pendidikan karakter yang dianalisis sangat beragam. Penelitian ini juga membahas faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi penguatan pendidikan karakter.

6. Penelitian oleh Nuruddin Araniri dkk (2024) dengan judul "Penguatan Pendidikan Karakter Islami melalui Program Pengabdian kepada Masyarakat di Majelis Taklim Misi Islam Desa Garawastu". Penelitian ini menunjukkan pendidikan karakter Islam di masyarakat berpedoman pada al-qur'an dan assunah, yang mengatur interaksi dengan berbagai perbedaan sosial dan keyakinan. Namun, kemajuan budaya global, teknologi, dan

¹⁴ Indah Puspita Sari, Suaidah Lubis, Nurhasanah, "Penguatan Pendidikan Karakter melalui Full Day School," *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI* 11, no. 1 (2024): 120–133.

perubahan norma tradisional menjadi tantangan bagi keberhasilan ajaran Islam di tengah masyarakat.¹⁵

Berbeda dengan itu, penelitian ini secara khusus membahas implementasi penguatan pendidikan karakter di SDIT Salsabila Al-Muthi'in Banguntapan Bantul yang melibatkan peran kepala sekolah sebagai pemimpin utama. Penguatan pendidikan karakter yang dianalisis yakni tidak terfokus pada satu nilai saja. Penelitian ini juga membahas faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi penguatan pendidikan karakter.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Anggun May Cahyani dkk (2024) yang berjudul “Pentingnya Pembelajaran Apresiasi Drama terhadap Penguatan Pendidikan Karakter”. Kegiatan pembelajaran apresiasi drama secara rutin berdampak positif pada perkembangan anak, membantu mereka mengembangkan kepribadian, nilai kerjasama, tanggung jawab, dan prinsip moral. Drama juga meningkatkan toleransi terhadap perbedaan dan mendukung pendidikan karakter secara holistik. Kehadiran seni drama di sekolah dan perguruan tinggi penting untuk memperkuat pembentukan karakter di era digital.¹⁶

¹⁵ Gilang Maulana Jamaludin, Nuruddin Araniri, Syafa'atun Nahriyah, “Penguatan Pendidikan Karakter Islami melalui Program Pengabdian kepada Masyarakat di Majelis Taklim Misi Islam Desa Garawastu,” *Parahita Abdimas* 5, no. 2 (2024): 1–4, <https://doi.org/10.31949/parahita.v5i2.8608>.

¹⁶ Anggun May Cahyani et al., “Pentingnya Pembelajaran Apresiasi Drama terhadap Penguatan Pendidikan Karakter,” *Jurnal Basicedu* 8, no. 1 (2024): 277–285, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6908>.

Sementara itu, penelitian ini secara khusus mengkaji peran kepala sekolah dalam implementasi penguatan pendidikan karakter di SDIT Salsabila Al-Muthi'in Banguntapan Bantul. Penguatan pendidikan karakter yang dianalisis sangat beragam. Selain membahas peran kepala sekolah, penelitian ini juga mengkaji faktor yang menghambat dan mendukung penguatan pendidikan karakter.

Berdasarkan telaah pustaka di atas, penelitian yang membahas tentang peran kepala sekolah dalam implementasi penguatan pendidikan karakter belum ditemukan, sehingga penelitian ini perlu dilakukan. Selain itu, penelitian ini dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan yang terkait dengan pendidikan karakter.

E. Kerangka Teori

1. Peran Kepala Sekolah

Menurut E. Mulyasa Kepala Sekolah memiliki peran sebagai berikut:¹⁷

a. Kepala Sekolah sebagai Pendidik (*Educator*)

Sebagai seorang pendidik, kepala sekolah memiliki tanggung jawab yang sangat strategis dalam membimbing baik guru maupun siswa agar tercipta proses pembelajaran yang efektif. Tanggung jawab ini mencakup upaya menciptakan suasana belajar yang

¹⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).

nyaman, sekaligus mendorong guru untuk terus meningkatkan profesionalismenya melalui berbagai bentuk pelatihan dan pendampingan. Selain itu, kepala sekolah harus mampu menjadi teladan dalam sikap dan perilaku, baik di lingkungan sekolah maupun dalam interaksi dengan masyarakat, sehingga menjadi panutan yang menginspirasi seluruh warga sekolah dan memperkuat budaya sekolah yang positif serta berkarakter.¹⁸

Kepala sekolah juga berfungsi sebagai pembina guru dan staf, bertanggung jawab untuk mengawasi dan memberikan bimbingan serta dukungan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pengembangan profesional. Peran kepala sekolah dalam membangun budaya sekolah yang kuat dalam proses pembelajaran menunjukkan bahwa kepala sekolah bertanggung jawab untuk menciptakan kebiasaan dan lingkungan yang positif. Secara keseluruhan, ini saling berkaitan untuk memastikan sekolah beroperasi secara efektif dan mencapai tujuannya di tengah era modern.¹⁹

b. Kepala Sekolah sebagai Manajer (*Manager*)

Peran kepala sekolah sebagai manajer sangat berkaitan erat dengan pengelolaan seluruh sumber daya yang ada di sekolah. Dalam menjalankan peran ini, kepala sekolah harus mampu

¹⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).

¹⁹ Afifah Auia Zayrin et al., "Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Visioner Di Era Society 5.0" 2 (2024): 248–254.

menyusun perencanaan yang matang, mengorganisasi kegiatan secara sistematis, menggerakkan seluruh komponen sekolah agar berpartisipasi aktif, sehingga seluruh proses pembelajaran dan aktivitas sekolah dapat berjalan dengan efektif dan selaras dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.²⁰

Peran manajerial kepala sekolah juga mencakup banyak hal, meliputi menyusun program kerja melalui perencanaan strategis, mengelola SDM (sumber daya manusia), serta mengelola sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Pentingnya mengatur sinkronisasi ditekankan melalui integrasi peran manajerial, kepemimpinan, dan inovasi untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang produktif.

Kepala sekolah yang berhasil menjalankan ini dapat meningkatkan kinerja sekolah dan prestasi siswa.²¹

c. Kepala Sekolah sebagai Administrator

Sebagai seorang administrator, kepala sekolah memikul tanggung jawab yang besar dalam mengelola seluruh urusan administrasi sekolah. Pengelolaan administrasi yang dilakukan secara sistematis, tertib, dan konsisten tidak hanya akan memastikan akurasi dan keteraturan dokumen sekolah, tetapi juga secara langsung mendukung kelancaran operasional seluruh kegiatan

²⁰ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).

²¹ Sholeh Hihayat, Fitria Sari, Vidia Pandji Yudha, "Peran dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah sebagai Manajer, Pimpinan dan Inovator" 09, no. 3 (2024): 813–821.

sekolah, memperkuat koordinasi antar staf, serta menciptakan lingkungan pendidikan yang profesional dan transparan.²²

Peran kepala sekolah sebagai administrator mencakup berbagai indikator penting, antara lain menyusun kebijakan, menyusun prosedur/aturan, melakukan pencatatan dan pelaporan, serta mengevaluasi administrasi. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk membuat perencanaan menyeluruh dari seluruh proses layanan administrasi sekolah dan melibatkan *stakeholder* untuk memastikan kegiatan sekolah terarah dengan baik. Selain itu, kepala sekolah juga berperan dalam menyusun prosedur dan aturan, serta mengatur kepegawaian agar pelaksanaan administrasi berjalan lancar. Kegiatan administrasi ini mencakup pencatatan dan pelaporan data, sehingga proses administrasi dapat dipantau dan dikendalikan secara sistematis. Selanjutnya, kepala sekolah melakukan evaluasi administrasi melalui koordinasi untuk memastikan pelaksanaan sesuai rencana serta meningkatkan kinerja guru.²³

d. Kepala Sekolah sebagai Pengawas (*Supervisor*)

Peran kepala sekolah sebagai *supervisor* sangat penting dalam melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap seluruh proses

²² E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).

²³ Anshar Muh, "Peran Kepala Sekolah sebagai Administrator dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Talaga Jaya," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 6 (2022): 2095–2103.

pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Kepala sekolah perlu secara rutin melaksanakan supervisi akademik dengan tujuan memastikan bahwa kualitas pengajaran yang diberikan oleh para guru senantiasa sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Hasil dari proses supervisi ini kemudian dianalisis dan digunakan sebagai dasar untuk memberikan umpan balik yang membangun, serta merancang program pengembangan kompetensi guru, sehingga kualitas pendidikan di sekolah dapat terus meningkat dan selaras dengan visi dan misi institusi pendidikan tersebut.²⁴

Sebagai pengawas, kepala sekolah memiliki peran penting dalam memastikan kualitas pendidikan. Tugas ini mencakup melakukan pengawasan terhadap kualitas pengajaran guru, di mana kepala sekolah menggunakan observasi kelas dan memberikan umpan balik konstruktif. Kepala sekolah juga bertanggung jawab untuk mengevaluasi pelaksanaan kinerja guru secara adil dan terbuka untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pengajaran. Peran ini mencakup memberikan bimbingan dan dukungan melalui pelatihan untuk meningkatkan kemampuan mengajar guru. Semua aspek ini bertujuan untuk menciptakan budaya kerja yang baik dan mendorong pengembangan profesional guru.²⁵

²⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).

²⁵ Nurul Zahriani et al., “Supervisi dalam Pendidikan (Kajian Kinerja Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah),” *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2022): 1–9.

e. Kepala Sekolah sebagai Inovator

Sebagai seorang inovator, kepala sekolah memikul tanggung jawab penting untuk senantiasa mencari dan mengembangkan cara-cara baru yang dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolahnya. Peran ini mencakup penerapan metode pembelajaran yang kreatif, pemanfaatan teknologi terbaru yang relevan, serta inovasi dalam manajemen dan kegiatan sekolah yang dapat menunjang perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Kepala sekolah juga dituntut untuk memiliki keberanian dalam mengambil risiko yang terukur dan menerapkan solusi inovatif yang terbukti bermanfaat, sehingga inovasi tersebut tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga mendorong terciptanya budaya sekolah responsif terhadap perubahan zaman.²⁶

Peran kepala sekolah sebagai inovator mencakup beberapa aspek penting. Kepala sekolah perlu mengembangkan program baru dengan mencari, menemukan, dan melaksanakan berbagai pembaharuan di sekolah. Kepala sekolah juga harus mampu mendorong ide kreatif dengan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif untuk inovasi dan kolaborasi, serta mengintegrasikan berbagai kegiatan. Inovasi yang dilakukan kepala sekolah berfungsi

²⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).

untuk mengarahkan dan meningkatkan kegiatan yang pada akhirnya akan meningkatkan mutu sekolah yang baik.²⁷

f. Kepala Sekolah sebagai Motivator

Sebagai seorang motivator, kepala sekolah memiliki peran penting dalam menumbuhkan semangat kerja dan rasa tanggung jawab di kalangan guru, staf dan peserta didik. Kepala sekolah harus mampu menciptakan lingkungan kerja yang positif, serta memberikan dorongan moral yang konsisten agar seluruh warga sekolah termotivasi untuk mencapai prestasi terbaik. Selain itu, kepala sekolah harus secara aktif memberikan apresiasi atas setiap pencapaian yang diraih oleh guru, staf maupun siswa. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kinerja dan produktivitas, tetapi juga membangun loyalitas dan semangat yang berkelanjutan di seluruh warga sekolah.²⁸

Peran kepala sekolah sebagai motivator juga mencakup beberapa hal seperti memberikan semangat dan menumbuhkan motivasi belajar siswa melalui berbagai strategi. Selain itu, mereka harus mampu memotivasi guru dan siswa secara langsung serta membangun lingkungan belajar yang kondusif untuk meningkatkan prestasi akademik. Pemberian penghargaan, dapat diwujudkan

²⁷ Azainil Jamilah, Warman, "Peran Kepala Sekolah sebagai Inovator," *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan* 3, no. 1 (2023): 55–60, <https://doi.org/10.61444/jmpt.v1i1.2>.

²⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).

melalui pengakuan terhadap keberhasilan siswa dan guru dalam peningkatan kemampuan individu.²⁹

g. Kepala Sekolah sebagai Pemimpin (*Leader*)

Peran kepala sekolah sebagai pemimpin merupakan inti dari seluruh tanggung jawabnya dalam menjalankan roda organisasi sekolah. Seorang pemimpin dituntut untuk memiliki visi yang jelas, mampu mengambil keputusan yang tepat, serta membangun komunikasi yang efektif dengan seluruh warga sekolah. Kepemimpinan yang kuat sangat diperlukan untuk mendorong terciptanya peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Selain itu, kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu menginspirasi dan memfasilitasi setiap warga sekolah agar berkontribusi secara optimal, sehingga tercipta lingkungan pendidikan yang harmonis dan berorientasi pada pencapaian tujuan jangka panjang sekolah.³⁰

Kepala sekolah juga bertanggung jawab untuk menentukan arah dan visi sekolah sebagai pengendali dan penentu arah yang hendak ditempuh oleh sekolah menuju tujuannya. Selain itu, kepala sekolah harus mampu menunjukkan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada untuk mendistribusikan

²⁹ Kris Setyaningsih, Ibrahim Ibrahim, and Fitriana Devi, "Strategi Kepala Sekolah sebagai Motivator dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa di MA An-Nur Tebing Suluh Kec. Lempuing," *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora* 2, no. 3 (2022): 198–211, <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v2i3.1304>.

³⁰ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).

strategi yang akan dilakukan. Kemampuan menjalin komunikasi dan keterampilan interpersonal juga harus dibangun untuk perbaikan manajemen pendidikan. Terakhir, kepala sekolah melibatkan pihak luar seperti pemangku kepentingan dalam proses perencanaan untuk meningkatkan mutu pendidikan.³¹

2. Pendidikan Karakter

a. Pendidikan Karakter

Thomas Lickona berpendapat bahwa pendidikan karakter adalah pembentukan kepribadian sendiri melalui pendidikan karakter, yang hasilnya tercermin dalam tindakan nyata seseorang, yaitu kejujuran, perilaku yang baik, menghormati hak orang lain, tanggung jawab, kerja keras, dll.³²

Dijelaskan pula oleh Elkind dan Sweet, pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk membantu memahami inti dari nilai-nilai kemanusiaan, kepedulian, dan etika/moral. Ketika kita memikirkan karakter yang kita inginkan untuk anak-anak kita, jelas kita ingin mereka bisa menilai apa itu kebenaran, sangat peduli dengan apa itu kebenaran/hak, dan kemudian melakukan apa yang mereka pikirkan., bahkan dalam menghadapi tekanan untuk tidak tergoda.³³

³¹ Nasib Tua Lumban Gaol and Kevin Rade Siahaan, "Eksplorasi Skill Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Pemimpin di Satuan Pendidikan," *Manajemen Pendidikan* 16, no. 2 (2021): 97–112, <https://doi.org/10.23917/jmp.v16i2.13050>.

³² Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.

³³ Elkind, David H. and Sweet, Freddy. *How to Do Character Education*. (2004).

Menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017, pendidikan karakter merupakan upaya strategis dalam membentuk generasi bangsa yang berkarakter dan berkualitas.³⁴ Untuk itu, dirumuskan 18 nilai utama bangsa yang perlu ditanamkan kepada peserta didik, meliputi religius, jujur, toleransi, disiplin, mandiri, kerja keras, kreatif, semangat kebangsaan, cinta tanah air, demokratis, rasa ingin tahu, peduli sosial, tanggung jawab, cinta damai, gemar membaca, menghargai prestasi, komunikatif, dan peduli lingkungan.³⁵ Nilai-nilai karakter tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi menjadi fondasi bagi pengembangan kompetensi peserta didik yang lebih komprehensif.

Sejalan dengan hal tersebut, Permendikdasmen Nomor 10 Tahun 2025 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) menegaskan capaian minimal peserta didik pada setiap jenjang pendidikan melalui delapan dimensi profil lulusan, yakni keimanan dan ketakwaan, kewargaan, penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi, kemandirian, kesehatan, dan komunikasi.³⁶ Dengan demikian, pendidikan karakter sebagaimana diamanatkan Perpres Nomor 87 Tahun 2017 terintegrasi dengan standar kompetensi lulusan yang diatur dalam Permendikdasmen Nomor 10 Tahun 2025, sehingga menghasilkan peserta didik yang tidak hanya

³⁴ *Perpres No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.*

³⁵ *Fadilah, Pendidikan Karakter.*

³⁶ *Kemdikdasmen, "Permendikdasmen Nomor 10 Tahun 2025".*

berpengetahuan dan terampil, tetapi juga berkarakter sesuai nilai-nilai Pancasila.

Dalam proses implementasi pendidikan karakter yang dimuat perlu didukung oleh berbagai pihak. Pendidikan karakter diberikan agar peserta didik memiliki akhlak yang baik. Untuk itu kepala sekolah, guru, murid, keluarga, harus bekerja sama sehingga mampu menciptakan generasi bangsa yang berkualitas.³⁷

b. Penguatan Pendidikan Karakter

Penguatan Pendidikan Karakter menurut Kemendikbud Republik Indonesia merupakan pendidikan di sekolah yang memiliki tujuan untuk memperkuat karakter dengan menyesuaikan falsafah pancasila. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan revolusi spiritual pendidikan nasional yang mendorong seluruh pemangku kepentingan untuk mengubah perilaku dan cara berpikir dengan menanamkan kebiasaan yang ada.³⁸

Penguatan Pendidikan Karakter memandang nilai-nilai karakter sebagai dimensi terdalam pendidikan untuk membudayakan pelaku pendidikan. Lima nilai pribadi utama yang membentuk jaringan nilai yang diprioritaskan gerakan PPK adalah agama, nasionalisme, kemandirian, gotong royong dan integritas.³⁹

³⁷ Marlena Andika Ratri and Setyo Eko Atmojo, "Urgensi dan Implementasi Pendidikan Karakter pada Sekolah Dasar di Indonesia," *Wawasan Pendidikan* 4, no. 1 (2024): 266–78, <https://doi.org/10.26877/wp.v4i1.16882>.

³⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*, 2017.

³⁹ Kemendikbud RI, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*.

Keberadaan pendidikan karakter dalam pendidikan formal bertujuan untuk memperkuat karakter melalui proses pembentukan, transformasi dan pengembangan potensi peserta didik melalui koordinasi olah rasa, olah hati, olah pikir dan sesuai dengan falsafah Pancasila. Penguatan Pendidikan Karakter melibatkan kerjasama antara keluarga, sekolah, serta masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).⁴⁰

c. Strategi Penguatan Pendidikan Karakter

Penguatan pendidikan karakter perlu diintegrasikan dalam berbagai kegiatan sekolah agar pendekatannya menyeluruh dan efektif. Hal ini dapat dilakukan melalui penyisipan pesan moral dalam pembelajaran, contoh perilaku guru, nasihat, dan kebiasaan positif sehari-hari serta dilaksanakan dengan berbagai strategi.⁴¹

Pertama, pengajaran nilai moral (*moral knowing*), bertujuan membekali peserta didik dengan pengetahuan tentang nilai-nilai moral. Seperti diskusi, peserta didik diajak memahami perbedaan antara perilaku baik dan buruk serta merasakan dampak dari nilai-nilai tersebut, agar mereka mampu bersikap bijak dan tidak mudah terpengaruh oleh hal negatif di lingkungan sekitarnya.⁴²

Kedua, keteladanan guru (*moral modelling*), menekankan pentingnya keteladanan pendidik dalam membentuk karakter

⁴⁰ Kemendikbud RI, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*.

⁴¹ Fadilah, *Pendidikan Karakter*.

⁴² Selina Alifia Fayara Putri Putri and Irawan Hadi Wiranata, "Peran Strategis Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Moral Pelajar," *Seminar*, 2025, 563–76.

positif peserta didik, di mana guru berperan sebagai panutan utama melalui ucapan dan tindakan sehari-hari. Seperti tanah liat yang mudah dibentuk, karakter peserta didik akan berkembang sesuai dengan lingkungan dan figur yang mereka teladani.⁴³

Ketiga, menumbuhkan kecintaan pada kebaikan (*moral loving*), bertujuan menumbuhkan rasa cinta terhadap kebaikan melalui pola pikir positif dan pengalaman langsung akan dampak baik dari perilaku terpuji. Dengan pendekatan *action approach*, peserta didik diberi kesempatan untuk mempraktikkan tindakan positif, sehingga mereka terdorong secara emosional untuk mencintai dan mengulangi perbuatan baik tersebut.⁴⁴

Keempat, penerapan tindakan moral (*moral acting*), dengan dasar pengetahuan, perasaan, dan kemandirian, tindakan positif ini tumbuh secara alami dan membentuk karakter dalam diri peserta didik. Ketika sikap baik sudah menjadi bagian dari bawah sadar mereka, maka perilaku terpuji akan muncul secara konsisten dan memberi dampak positif, tidak hanya bagi diri sendiri tetapi juga bagi lingkungan sekitar.⁴⁵

⁴³ Nurul Prihatini, Rusi Rusmiati Aliyyah Aliyyah, and Muhammad Ichsan, "Guru sebagai Teladan: membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik," *Https://Doi.Org/10.30997/Karimahtauhid.V3I1.11653* 3, no. 1 (2024): 371–85.

⁴⁴ Desmi Hartati, "Strategi Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan di Indonesia," *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research Volume 5*, no. 1 (2025): 3966–76, <https://j-innovative.org/index.php/Innovative%0Astrategi>.

⁴⁵ Muhtar Hidayat and Joko Subando, "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Karakter dalam Mencegah Degradasi Moral Siswa pada Era Digital," *Kependidikan* 13, no. 001 (2024): 523–34.

Kelima, pemberian nasihat langsung, dilakukan dengan menyampaikan secara langsung kepada peserta didik mengenai nilai-nilai yang baik dan buruk. Melalui bimbingan dan pengarahan yang menyentuh hati, guru membantu peserta didik membentuk kepribadian positif yang sesuai dengan norma masyarakat.⁴⁶

Keenam, penegakan aturan dengan hukuman, bertujuan menegaskan aturan dan menyadarkan peserta didik ketika melakukan kesalahan. Hukuman dalam hal ini bukan bentuk ketidaksayangan, melainkan sebagai upaya mendisiplinkan dan mengingatkan akan pentingnya menaati peraturan demi kebaikan bersama.⁴⁷

Ketujuh, pembiasaan kebiasaan positif, melalui kebiasaan seperti disiplin, berdoa sebelum aktivitas, berpakaian rapi, dan menjaga kebersihan, peserta didik diarahkan agar memahami dan menikmati perilaku positif tersebut hingga menjadi bagian dari kepribadian mereka. Pembiasaan ini membentuk pola pikir, sikap hati, dan tindakan yang baik, sehingga seluruh strategi yang telah dijelaskan sebelumnya perlu dilatih secara konsisten agar membentuk karakter yang kuat dan berkelanjutan.⁴⁸

⁴⁶ Bintang Ridzky Dwi Putra, Saila Rahma Annisa Nasution, and Tengku Darmansah, "Peran Guru dalam Pembentukan Pendidikan Karakter bagi Perkembangan SDM di Sekolah," *EBisnis Manajemen* 3, no. 1 (2025): 76.

⁴⁷ Lisyia Muhammad Nur and Khoirun Nihayah, "Strategi Pesantren untuk Membangun Karakter Tanggung Jawab pada Santri," *Urnal STITNA (Jurnal Aplikasi Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 2025, 1–5.

⁴⁸ Ayu Puspita and Rizka Harfiani, "Penerapan Pembiasaan Positif dalam Upaya Meningkatkan Karakter Anak," *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2024): 25–38, <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.425>.

Implementasi strategi ini bertujuan membentuk karakter positif peserta didik melalui pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral. Dengan pendekatan ini, peserta didik diharapkan mampu membedakan antara tindakan baik dan buruk serta menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan positif yang terus dilatih akan menjadi bagian dari kepribadian mereka, sehingga tumbuh kedewasaan karakter yang tidak hanya berguna untuk diri sendiri tetapi juga bermanfaat bagi masyarakat.⁴⁹

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif menganalisis data dari pernyataan subjek yang diamati, menggunakan data non numerik yang tidak dapat diukur atau dihitung secara matematis.⁵⁰ Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yakni pengumpulan data alami tanpa pengaruh khusus. Peneliti berperan sebagai instrumen utama, mengumpulkan data berupa pernyataan atau perilaku.

Pendekatan ini fokus pada pemahaman makna berdasarkan perspektif

⁴⁹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*.

⁵⁰ Moleong, Lexy J., and Tjun Surjaman. "Metodologi Penelitian Kualitatif." (2014).

alami dan konteks subjek penelitian.⁵¹ Tujuan penelitian kualitatif adalah mendeskripsikan, menganalisis, dan menjelaskan fenomena, sikap, atau pemikiran individu maupun kelompok. Hasilnya digunakan untuk menemukan prinsip dan penjelasan yang mendukung kesimpulan.⁵²

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian merupakan sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal yang objektif.⁵³ Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Salsabila Al-Muthi'in Banguntapan Bantul. Peneliti ingin mencari informasi mengenai peran kepala sekolah dalam implementasi penguatan pendidikan karakter di SDIT Salsabila Al-Muthi'in Banguntapan Bantul. Adapun penelitian ini dilakukan secara bertahap disesuaikan dengan kebutuhan penulis mulai Juli sampai Agustus 2025.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu yang memberikan informasi penting dalam penelitian kualitatif. Mereka berperan strategis karena data yang dibutuhkan diperoleh dari informasi yang mereka berikan.⁵⁴

Penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu pemilihan subjek

⁵¹ Djamal, Muhammad. "Paradigma Penelitian Kualitatif." (2015).

⁵² Sukmadinata, Nana Syaodih. "Metode Penelitian Pendidikan." (2019).

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019).

⁵⁴ Sukmadinata, Nana Syaodih. "Metode Penelitian Pendidikan." (2019).

berdasarkan kriteria khusus yang relevan dengan masalah penelitian. Subjek dipilih karena memiliki pengetahuan atau pengalaman langsung. Metode ini cocok untuk studi kasus dan tidak dimaksudkan untuk digeneralisasi ke populasi luas, melainkan untuk pemahaman mendalam konteks tertentu.⁵⁵

Peneliti dalam pemilihan responden berdasarkan kriteria 3M yaitu mengetahui, memahami, dan mengalami langsung masalah yang sedang diteliti, dalam hal ini mengenai peran kepala sekolah dalam implementasi penguatan pendidikan karakter di SDIT Salsabila Al-Muthi'in Banguntapan Bantul. Dengan demikian, kepala sekolah diharapkan memiliki pengetahuan (mengetahui) mengenai masalah yang diteliti, pemahaman (memahami) yang mendalam terhadap dinamika serta konteks sekolah, dan pengalaman langsung (mengalami) dalam menghadapi persoalan tersebut. Subjek penelitian pada penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, satu wali kelas dan satu guru mata pelajaran.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penting untuk mendapatkan informasi dalam penelitian. Pada penelitian kualitatif ini, peneliti langsung berinteraksi dengan informan untuk mengumpulkan data di

⁵⁵ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33–54, <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.

lapangan dan menguji relevansi teori. Berikut beberapa metode dan alat yang digunakan dalam pengumpulan data:

a. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan mendalam untuk memperoleh data-data langsung dari narasumber yang telah ditentukan dan teknik wawancara yang digunakan yaitu dengan tatap muka. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini tergolong *in-depth interview*, yakni wawancara yang bersifat lebih fleksibel atau bisa dibilang wawancara semi terstruktur. Tujuan dari teknik wawancara ini adalah untuk menggali permasalahan secara lebih mendalam dan terbuka, sehingga memungkinkan informan untuk mengemukakan pandangan, pengalaman, serta ide-idenya secara lebih leluasa. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁵⁶

Narasumber wawancara adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wali kelas dan guru mata pelajaran. Kepala Sekolah dipilih sebagai informan utama, wakil kepala sekolah, wali kelas dan guru mata pelajaran karena terlibat dalam pelaksanaannya. Peneliti menggunakan pedoman wawancara untuk mendukung pengumpulan data.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruksi (MPK)*, Cet. 6 (Bandung: Alfabeta, 2023).

Tabel 1: Timeline Wawancara

No	Nama Informan	Jabatan	Tanggal	Waktu	Lokasi	Jumlah
1.	Imam Sofyan, S.Pd	Kepala Sekolah	Kamis / 7 Agustus 2025	09:25 – 10:55 WIB	SDIT Salsabila Al-Muthi'in Banguntapan Bantul	1 kali
2.	Purwoko, S.Pd	Wakil Kepala Bidang Kesiswaan	Kamis / 7 Agustus 2025	13:05 – 13:55 WIB	SDIT Salsabila Al-Muthi'in Banguntapan Bantul	1 kali
3.	Garnisanti, S.Pd	Wali Kelas	Jumat / 8 Agustus 2025	08:10 – 09:05 WIB	SDIT Salsabila Al-Muthi'in Banguntapan Bantul	1 kali
4.	Rizqi Nurul Faizah, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Jumat / 8 Agustus 2025	10:10 – 10:55 WIB	SDIT Salsabila Al-Muthi'in Banguntapan Bantul	1 kali

Pengumpulan data melalui wawancara dilakukan dengan mendengarkan informan secara cermat, mencatat hal-hal penting yang disampaikan, serta mendokumentasikan proses wawancara melalui rekaman atau foto. Peneliti juga menyiapkan instrumen wawancara yang relevan dengan topik penelitian dan dirancang untuk mendorong informan memberikan jawaban yang mendalam.

b. Observasi

Teknik ini merupakan pengumpulan data dengan pengamatan secara langsung.⁵⁷ Peneliti menggunakan observasi

⁵⁷ M.Pd.I Rahmadi, S.Ag., *Pengantar Metodologi Penelitian, Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, vol. 44, 2011, [https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/Pengantar Metodologi Penelitian.pdf](https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/Pengantar%20Metodologi%20Penelitian.pdf).

untuk mengumpulkan data tentang peran kepala sekolah dalam penguatan pendidikan karakter, termasuk kondisi, pelaksanaan, fasilitas, dan dokumen pendukung. Pengamatan dilakukan langsung pada objek penelitian.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara non-partisipatif, di mana peneliti hanya berperan sebagai pengamat. Tujuannya adalah memperoleh gambaran langsung mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam penguatan pendidikan karakter serta faktor penghambat dan pendukungnya di SDIT Salsabila Al-Muthi'in Banguntapan Bantul. Observasi dilaksanakan sebanyak lima kali pada tanggal 7, 8, 11, 14, dan 15 Agustus 2025. Data hasil observasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat temuan penelitian.

c. Dokumentasi

Selain wawancara dan observasi, dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data-data yang sudah diperoleh. Teknik dokumentasi bisa berupa pengambilan gambar, perekaman video, perekaman suara, dan dokumen lainnya (arsip).⁵⁸ Peneliti melakukan dokumentasi dengan mengambil rekaman suara, pengambilan gambar, dan dokumen dari sekolah untuk mendukung hasil dari observasi dan wawancara.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruksi (MPK)*, Cet. 6 (Bandung: Alfabeta, 2023).

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dimanfaatkan untuk mengumpulkan data tertulis maupun elektronik berupa gambar dan file dokumen yang tersedia di SDIT Salsabila Al-Muthi'in Banguntapan Bantul. Selama proses observasi, peneliti menelaah berbagai dokumen penting guna mendukung kelengkapan data. Dokumen sekolah yang diteliti mencakup profil sekolah, visi misi tujuan, struktur organisasi, data guru karyawan, data peserta didik, kegiatan sekolah, dan fasilitas sekolah.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses sistematis mengatur dan menelaah transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi lain untuk memperdalam pemahaman terhadap data yang dikumpulkan.⁵⁹ Analisis data meliputi pengumpulan, pencarian, dan pengelompokan informasi penting ke dalam pola. Penelitian ini menggunakan pola pikir analisis induktif sesuai model Miles dan Huberman.⁶⁰ Proses analisis data model tersebut melalui beberapa tahap, di antaranya:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses peneliti dalam memperoleh data. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan

⁵⁹ Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif, Analisis Data* (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2012).

⁶⁰ Matthew B. Milles Dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru penerjemah Cecep Rohendi Rohidi* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992).

oleh peneliti dalam memperoleh data dari sumber data penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

b. Kondensasi Data

Kondensasi data adalah proses pemilihan, penyederhanaan, dan transformasi data mentah menjadi informasi yang lebih terfokus dan bermakna. Proses ini membantu peneliti mengorganisasi data sepanjang penelitian agar lebih mudah dianalisis dan disiapkan untuk penyajian serta penarikan kesimpulan.⁶¹ Pada tahap ini, peneliti dapat lebih memfokuskan analisis pada aspek-aspek yang relevan, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap hasil pengamatan.

c. Penyajian Data

Tahap penyajian data dilakukan setelah kondensasi, dengan menyajikan data dalam bentuk narasi, grafik, bagan, matriks, atau format lain yang sesuai.⁶² Penyajian data ini dimaksudkan untuk menguraikan hasil temuan secara sistematis sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis tentang peran kepala sekolah dalam implementasi penguatan pendidikan karakter di SDIT Salsabila Al-Muthi'in Banguntapan Bantul. Tujuannya adalah mendeskripsikan data secara naratif agar mudah dipahami,

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019).

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods): Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, Cet. 4 (Bandung: Alfabeta, 2013).

memudahkan penjelasan, dan menjadi dasar dalam penarikan kesimpulan penelitian.

d. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah tahap penting dalam analisis data kualitatif, di mana peneliti menginterpretasikan data untuk menemukan makna, pola, dan hubungan sesuai pertanyaan penelitian. Kesimpulan ini memberikan pemahaman mendalam dan bisa menjadi dasar pengembangan teori atau konsep.⁶³

Proses penarikan kesimpulan penelitian dilakukan dengan mengaitkan antara hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan peran kepala sekolah dalam implementasi penguatan pendidikan karakter di SDIT Salsabila Al-Muthi'in Banguntapan Bantul yang telah dikondensasi dan disajikan datanya. Tujuannya untuk menyajikan data secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan fenomena yang diteliti, untuk menguji kebenaran dan kecocokannya.

6. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data penting untuk menjamin kredibilitas dan validitas temuan. Peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu pemeriksaan data dengan membandingkan data utama dengan sumber

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruksi (MPK)*, Cet. 6 (Bandung: Alfabeta, 2023).

lain sebagai pengecekan.⁶⁴ Triangulasi melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber atau metode yang berbeda untuk mengkonfirmasi temuan dan memastikan kredibilitas data yang diperoleh.⁶⁵ Peneliti menggunakan Triangulasi dengan beberapa cara, seperti:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan teknik untuk memperoleh data informasi dari berbagai sumber yang berbeda. Teknik ini digunakan untuk membandingkan dan memverifikasi suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁶⁶

Tabel 2: Contoh Triangulasi Sumber

Topik	Informan 1	Informan 2	Interpretasi
Menjadi teladan	Untuk karakter, kita harus baku ke anak, dalam artian ada aturannya semua. Tidak hanya tertulis tapi itu juga saya lakukan untuk menjadi teladan. (Wawancara Kepala SDIT Salsabila Al-Muthi'in, 7 Agustus 2025)	Kalau paling khas banget itu, kalau siswa lewat depan guru itu dibilangin "derek langkung" nah itu sangat dijaga oleh pak Sofyan, jadi memang sering banget sepeti itu. Apalagi soal disiplin waktu, beliau sangat tertib ya. (Wawancara Guru Mata Pelajaran SDIT Salsabila Al-	Di SDIT Salsabila Al-Muthi'in Banguntapan Bantul, keteladanan dilakukan dengan tindakan nyata. Berdasarkan keterangan dari informan 1 dan 2, kepala sekolah menanamkan nilai-nilai karakter sebagai pendidik melalui keteladanan yang ditunjukkan dalam berbagai aspek kehidupan sekolah.

⁶⁴ Moleong, Lexy J., and Tjun Surjaman. "Metodologi Penelitian Kualitatif." (2014).

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruksi (MPK)*, Cet. 6 (Bandung: Alfabeta, 2023).

⁶⁶ Dedi Susanto, Risnita, and M. Syahrani Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dalam Penelitian Ilmiah," *Jurnal Qosim Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 53–61, <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.

		Muthi'in, 8 Agustus 2025)	Keteladanan yang ditampilkan tidak hanya berupa aturan tertulis, tetapi juga diwujudkan dalam tindakan nyata sehingga dapat dicontoh langsung oleh siswa maupun guru. Misalnya, kebiasaan siswa mengucapkan " <i>derek langkung</i> " sebagai penghormatan yang dijaga kepala sekolah. Selain itu, kepala sekolah menekankan kedisiplinan dengan hadir tepat waktu dan bersikap tertib dalam setiap kegiatan sekolah.
--	--	---------------------------	---

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara memeriksa data dari sumber yang sama menggunakan teknik atau metode yang berbeda. Misalnya, peneliti dapat membandingkan hasil wawancara dengan observasi atau dokumentasi terhadap informan yang sama. Tujuan dari metode ini adalah untuk melihat konsistensi data, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan terhadap validitas informasi yang diperoleh.⁶⁷

⁶⁷ Susanto, Risnita, and Jailani.

Tabel 3: Contoh Triangulasi Teknik

Wawancara	Observasi	Dokumentasi	Interpretasi
<p>Bagaimana kepala sekolah membentuk budaya sekolah yang mendukung karakter siswa? Jadi agar terbentuk disiplin jam masuk maksimal jam 6.50. Jam pulang pun juga diatur, tidak piket jam 14.45, kalau piket jam 15.00, lalu dilanjut untuk ekstra sampai sekitar jam 4 sore.</p>	<p>Observasi menunjukkan bahwa kepala sekolah membentuk budaya disiplin melalui pengaturan jam masuk maksimal pukul 06.50 dan jam pulang pada 14.45, sementara siswa piket hingga 15.00. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan ekstrakurikuler hingga sekitar pukul 16.00. Pengaturan waktu yang konsisten ini membiasakan siswa tertib dan disiplin terhadap waktu.</p>		<p>Pengaturan waktu masuk, pulang, dan kegiatan ekstrakurikuler yang diterapkan kepala sekolah mencerminkan strategi pembentukan budaya sekolah yang menekankan kedisiplinan. Aturan tersebut bukan hanya mengatur aktivitas belajar, tetapi juga membiasakan siswa untuk menghargai waktu dan menaati tata tertib. Dengan demikian, kebijakan ini dapat dipahami sebagai upaya kepala sekolah dalam menanamkan nilai karakter disiplin secara berkelanjutan melalui rutinitas harian yang konsisten.</p>

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka atau struktur yang digunakan untuk menyusun dan menyajikan materi dalam sebuah tulisan atau

laporan. Berikut adalah sistematika pembahasan yang tersusun dalam empat bab:

BAB I : PENDAHULUAN

Bagian ini membahas tujuh sub bab: latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Latar belakang menjelaskan masalah peran kepala sekolah dalam penguatan pendidikan karakter di SDIT Salsabila Al-Muthi'in Banguntapan Bantul dengan dukungan literatur. Rumusan masalah berisi pertanyaan yang akan dijawab. Tujuan dan kegunaan menjelaskan target dan fungsi penelitian. Telaah pustaka membandingkan hasil penelitian terdahulu. Kerangka teori memuat teori relevan sebagai dasar analisis. Metode penelitian menjelaskan jenis, lokasi, subjek, teknik pengumpulan dan analisis data, serta validitas data. Sistematika pembahasan menguraikan isi penelitian untuk memudahkan pemahaman pembaca.

BAB II : GAMBARAN UMUM

Bab ini berisi mengenai gambaran umum dari profil dan objek penelitian yaitu SDIT Salsabila Al-Muthi'in seperti profil, letak geografis, sejarah singkat, visi dan misi, struktur organisasi, tenaga kependidikan, sarana prasarana dan lain sebagainya.

BAB III : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peneliti akan membahas temuan penelitian berdasarkan rumusan masalah. Bab ini akan membahas peran kepala sekolah dalam implementasi

penguatan pendidikan karakter di SDIT Salsabila Al-Muthi'in Banguntapan Bantul serta faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi penguatan pendidikan karakter di SDIT Salsabila Al-Muthi'in Banguntapan Bantul.

BAB IV : PENUTUP

Bab ini akan berisi mengenai kesimpulan dari hasil penelitian, saran dari peneliti serta penutup dari penelitian yang dilaksanakan di SDIT Salsabila Al-Muthi'in Banguntapan Bantul.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa Kepala SDIT Salsabila Al-Muthi'in Banguntapan Bantul memiliki peran penting dalam implementasi penguatan pendidikan karakter dengan memadukan tujuh peran utama secara keseluruhan. Pertama, sebagai pendidik, kepala sekolah menunjukkan keteladanan, membina guru, serta menumbuhkan budaya disiplin melalui pembiasaan positif. Kedua, sebagai manajer, kepala sekolah mampu menyusun program kerja, mengelola sumber daya manusia maupun sarana prasarana, serta menyelaraskan kegiatan akademik dan non-akademik secara efektif. Ketiga, sebagai administrator, kepala sekolah menyusun kebijakan, tata tertib, serta sistem pelaporan kegiatan karakter yang dievaluasi secara rutin. Keempat, sebagai pengawas, kepala sekolah melaksanakan supervisi, memberikan umpan balik, serta menegakkan aturan secara bertahap dan konsisten. Kelima, sebagai inovator, kepala sekolah menghadirkan ide-ide kreatif yang situasional, mengintegrasikan nilai religius dan budaya lokal ke dalam kehidupan sekolah. Keenam, sebagai motivator, kepala sekolah memberikan arahan, penghargaan, dan perhatian khusus kepada siswa maupun guru untuk menumbuhkan semangat dalam pembentukan karakter. Ketujuh, sebagai pemimpin, kepala sekolah membangun visi

bersama, menerapkan gaya kepemimpinan demokratis, menjalin komunikasi yang efektif, serta melibatkan orang tua dan masyarakat dalam mendukung pendidikan karakter.

Dalam implementasinya, penelitian ini menemukan adanya beberapa faktor penghambat yang memengaruhi efektivitas pendidikan karakter di sekolah. Faktor-faktor tersebut meliputi beban kerja yang tinggi, ketidaksamaan latar belakang, kurangnya keselarasan pendidikan karakter di sekolah, serta perbedaan pola asuh orang tua dengan pendekatan sekolah. Sementara itu, penelitian ini juga mengidentifikasi faktor-faktor pendukung yang mempermudah keberhasilan implementasi pendidikan karakter, antara lain keterlibatan seluruh warga sekolah, tata tertib yang konsisten, dukungan masyarakat sekitar, serta partisipasi aktif orang tua.

B. Saran

Berdasarkan pada penelitian yang telah diuraikan, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dan bahan evaluasi bagi kepala sekolah dalam implementasi penguatan pendidikan karakter, antara lain:

1. Sekolah Dasar Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi'in

Diharapkan kepala sekolah dapat terus mengoptimalkan ketujuh perannya dalam penguatan pendidikan karakter dengan menekankan konsistensi keteladanan, inovasi program, serta supervisi yang lebih

terstruktur. Kepala sekolah juga perlu meningkatkan koordinasi dengan guru dan orang tua agar penerapan nilai karakter tetap selaras di sekolah maupun di rumah. Selain itu, sekolah diharapkan mampu menyeimbangkan beban kerja guru melalui manajemen waktu dan pembagian tugas yang proporsional, sehingga efektivitas pelaksanaan program pendidikan karakter tidak berkurang. Evaluasi program dan tata tertib juga perlu dilakukan secara berkelanjutan agar selalu relevan dengan kebutuhan siswa.

2. Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini masih terbatas pada satu sekolah, sehingga bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan kajian komparatif di sekolah lain atau pada jenjang pendidikan yang berbeda agar diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai efektivitas peran kepala sekolah dalam implementasi pendidikan karakter. Selain itu, penelitian berikutnya diharapkan dapat melanjutkan kajian dengan menitikberatkan pada pengaruh implementasi pendidikan karakter terhadap capaian belajar siswa, maupun mengeksplorasi tantangan implementasi karakter di sekolah dengan konteks yang berbeda.

C. Kata Penutup

Diharapkan penelitian mengenai peran kepala sekolah dalam implementasi penguatan pendidikan karakter di SDIT Salsabila Al-Muthi'in Banguntapan Bantul ini mampu memberikan kontribusi yang berarti bagi

berbagai pihak. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan. Peneliti menyampaikan permohonan maaf apabila terdapat kekeliruan baik dalam penyajian isi, penggunaan istilah, maupun aspek penulisan.



DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, Anggun May, Rizky Amelia Putri, Saraswati Noviandini, and Okto Wijayanti. "Pentingnya Pembelajaran Apresiasi Drama Terhadap Penguatan Pendidikan Karakter." *Jurnal Basicedu* 8, no. 1 (2024): 277–85. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6908>.
- Djamal, Muhammad. "*Paradigma Penelitian Kualitatif*." (2015).
- E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS Dan KBK, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).*, 2004.
- Elkind, David H. and Sweet, Freddy. *How to Do Character Education*. (2004).
- Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif, Analisis Data* (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2012).
- Fadilah. *Pendidikan Karakter*. Edited by M. Ivan Ariful Fathoni. *Agrapana Media*. 1st ed. Bojonegoro: CV. AGRAPANA MEDIA, 2021. https://repository.unugiri.ac.id:8443/id/eprint/2679/1/pendidikan_karakter.pdf.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.
- Fitria Sari, Vidia Pandji Yudha, Sholeh Hidayat. "PERAN DAN TANGGUNG JAWAB KEPALA SEKOLAH SEBAGAI MANAJER, PIMPINAN DAN INOVATOR" 09, no. 3 (2024): 813–21.
- Hartati, Desmi. "Strategi Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan Di Indonesia." *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research Volume 5*, no. 1 (2025): 3966–76. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative%0AStrategi>.
- Hasil Dokumentasi Di SDIT Salsabila Al-Muthi'in.
- Hasil Observasi Di SDIT Salsabila Al-Muthi'in.
- Hasil Wawancara Penelitian Bersama Guru Mata Pelajaran SDIT Salsabila Al-Muthi'in (8 Agustus 2025).
- Hasil Wawancara Penelitian Bersama Kepala Sekolah SDIT Salsabila Al-Muthi'in (7 Agustus 2025).
- Hasil Wawancara Penelitian Bersama Waka. Kesiswaan SDIT Salsabila Al-Muthi'in (7 Agustus 2025).
- Hasil Wawancara Penelitian Bersama Wali Kelas SDIT Salsabila Al-Muthi'in (8 Agustus 2025).
- Hidayat, Muhtar, and Joko Subando. "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Karakter

- Dalam Mencegah Degradasi Moral Siswa Pada Era Digital.” *Kependidikan* 13, no. 001 (2024): 523–34.
- Jamilah, Warman, Azainil. “Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator.” *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan* 3, no. 1 (2023): 55–60. <https://doi.org/10.61444/jmpt.v1i1.2>.
- Juliantina, Ujang Jamaludin, and Wika hardika Legiani. “Penerapan Konsep Green School Sebagai Strategi Penguatan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Siswa.” *Jurnal Darma Agung* 32, no. 2 (2024): 564–75. <https://doi.org/10.46930/ojsuda.v32i2.4064>.
- Kemdikdasmen. “Peraturan Menteri Pendidikan Dasar Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2025 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah.” *Kemdikdasmen*, 2025, 1–12.
- Kemendikdasmen. “SDIT SALSABILA AL-MUTHI`IN.” Data Referensi, 2025. <https://referensi.data.kemdikdasmen.go.id/tabs.php?npsn=20408470>.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Konsep Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*, 2017.
- Kris Setyaningsih, Ibrahim Ibrahim, and Fitriana Devi. “Strategi Kepala Sekolah Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa Di MA An-Nur Tebing Suluh Kec. Lempuing.” *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 2, no. 3 (2022): 198–211. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v2i3.1304>.
- Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur’an. “Surah Al-Qalam.” Qur’an Kemenag, 2022. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/68?from=4&to=4>.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Lumban Gaol, Nasib Tua, and Kevin Rade Siahaan. “Eksplorasi Skill Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Di Satuan Pendidikan.” *Manajemen Pendidikan* 16, no. 2 (2021): 97–112. <https://doi.org/10.23917/jmp.v16i2.13050>.
- Matthew B. Milles Dan A. Michael Huberman, Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru Penerjemah Cecep Rohendi Rohidi (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992).
- Moleong, Lexy J., and Tjun Surjaman. *“Metodologi Penelitian Kualitatif.”* (2014).
- Muh, Anshar. “Peran Kepala Sekolah Sebagai Administrator Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP Negeri 1 Talaga Jaya.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 6 (2022): 2095–2103.
- Ningsih, Deni Restu, Nur Ahyani, and Muhammad Juliansyah Putra. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Strategi Pembelajaran Dan

- Penguatan Pendidikan Karakter Di SMA Negeri 2 Kikim Tengah.” *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis* 4, no. 3 (2024): 1156–67. <https://doi.org/10.37481/jmh.v4i3.1060>.
- Nur, Lisyah Muhammad, and Khoirun Nihayah. “Strategi Pesantren Untuk Membangun Karakter Tanggung Jawab Pada Santri.” *Urnal STITNA (Jurnal Aplikasi Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 2025, 1–5.
- Nuruddin Araniri, Syafa’atun Nahriyah, Gilang Maulana Jamaludin. “Penguatan Pendidikan Karakter Islami Melalui Program Pengabdian Kepada Masyarakat Di Majelis Taklim Misi Islam Desa Garawastu.” *PARAHITA ABDIMAS* 5, no. 2 (2024): 1–4. <https://doi.org/10.31949/parahita.v5i2.8608>.
- Oe, Mitrsiabila. “Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Sosiologi.” *PENSOS: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Pendidikan Sosiologi* 2, no. 1 (2024): 83–94. <https://doi.org/10.59098/pensos.v2i1.1534>.
- Perpres No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, 2017. [https://peraturan.bpk.go.id/Download/63661/Perpres Nomor 87 Tahun 2017.pdf](https://peraturan.bpk.go.id/Download/63661/Perpres%20Nomor%2087%20Tahun%202017.pdf).
- Prihatin, Rani Putri, and Shobaihatul Khoiroh. “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Di SMAN 1 Yogyakarta.” *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia* 1, no. 1 (2021): 1–14. <https://doi.org/10.14421/njpi2021.v1i1-1>.
- Prihatini, Nurul, Rusi Rusmiati Aliyyah Aliyyah, and Muhammad Ichsan. “Guru Sebagai Teladan: Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik.” *Https://Doi.Org/10.30997/Karimahtauhid.V3I1.11653* 3, no. 1 (2024): 371–85.
- Puspita, Ayu, and Rizka Harfiani. “Penerapan Pembiasaan Positif Dalam Upaya Meningkatkan Karakter Anak.” *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2024): 25–38. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.425>.
- Putra, Bintang Ridzky Dwi, Saila Rahma Annisa Nasution, and Tengku Darmansah. “Peran Guru Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Bagi Perkembangan SDM Di Sekolah.” *EBisnis Manajemen* 3, no. 1 (2025): 76.
- Putri, Selina Alifia Fayara Putri, and Irawan Hadi Wiranata. “Peran Strategis Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Moral Pelajar.” *Seminar*, 2025, 563–76.
- Rahmadi, S.Ag., M.Pd.I. *Pengantar Metodologi Penelitian. Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*. Vol. 44, 2011. [https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN.pdf](https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR%20METODOLOGI%20PENELITIAN.pdf).
- Ratri, Marlina Andika, and Setyo Eko Atmojo. “Urgensi Dan Implementasi Pendidikan Karakter Pada Sekolah Dasar Di Indonesia.” *Wawasan Pendidikan* 4, no. 1 (2024): 266–78. <https://doi.org/10.26877/wp.v4i1.16882>.

- Suaidah Lubis, Nurhasanah, Indah Puspita Sari. "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Full Day School." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 11, no. 1 (2024): 120–33.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods): Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods), Cet. 4 (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruksi (MPK), Cet. 6 (Bandung: Alfabeta, 2023).
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif Dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2019).
- Sukmadinata, Nana Syaodih. "*Metode Penelitian Pendidikan.*" (2019).
- Susanti, Santi, Bukman Lian, and Yenny Puspita. "Implementasi Strategi Kepala Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4, no. 2 (2020): 1644–57. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i2.629>.
- Susanto, Dedi, Risnita, and M. Syahrani Jailani. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah." *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.
- Wisiyanti, Rahma Ayu. "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di Era Globalisasi." *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 5, no. 1 (2024): 1965–74.
- Zahriani, Nurul, Nur Ainun Mukhrimah, Putri Ayu Lestari, and Kiki Utami. "SUPERVISI DALAM PENDIDIKAN (KAJIAN KINERJA KEPALA SEKOLAH DAN PENGAWAS SEKOLAH)." *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2022): 1–9.
- Zayrin, Afifah Auia, Nasywa Hafizah, Haura Hanifah, Rully Hidayatullah, Universitas Islam, Negeri Imam, and Bonjol Padang. "Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Visioner Di Era Society 5.0" 2 (2024): 248–54.